

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan agar terjadi proses belajar sehingga dapat mengubah perilaku peserta didik. Salah satu yang menarik pada pembelajaran akhir-akhir ini adalah lingkungan pembelajaran berbasis video diberbagai tingkat pendidikan, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, serta melingkupi berbagai subjek pembelajaran, termasuk pembelajaran fisika (Hafizah, 2020, p. 226). Video dalam pembelajaran memungkinkan kita untuk mengatasi kendala dunia nyata dan mengeksplorasi kemungkinan yang dapat disediakan oleh ruang digital. Video mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik baik di dalam kelas maupun di rumah. Pendidik yang inovatif dan kreatif harus mampu untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk video. Menurut Sutarto dkk (2014) media pembelajaran video merupakan salah satu media pembelajaran dalam bentuk gambar yang bisa bergerak serta dilengkapi dengan suara untuk mempermudah penyampaian informasi (Yulisa, Hakim, & Lia, 2020) .

Setiap daerah Indonesia tentu memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Dengan adanya perbedaan seni dan budaya, tentunya memiliki keunikan yang bisa ditonjolkan sebagai sarana wisata yang edukatif. Dengan adanya pembelajaran yang berbasis kearifan lokal diharapkan dapat dilakukan dengan efektif. Kearifan lokal dapat didefinisikan

seperti hubungan antara alam, manusia, dan lingkungan. Kearifan lokal juga dipengaruhi oleh adat dan budaya yang ada di suatu daerah tertentu.

Langgam arsitektur dan struktur tradisional di Sumatera adalah rumah panggung kayu yang dapat dibongkar-pasang dengan mudah. Keaslian langgam arsitektur dan struktur rumah tradisional yang dimaksud adalah tidak dipengaruhi oleh budaya dari luar. Bangunan tradisional tipe rumah Ulu seperti *Pasemah*, dan *Semendo* memiliki ciri jika kolom rumah panggung berbentuk balok utuh artinya usianya lebih tua jika dibandingkan dengan yang menggunakan tiang penampang segiempat (Siswanto, 2020).

Dahlioni mengemukakan bahwa salah satu bentuk dari kearifan lokal adalah Rumah tradisional. Rumah adat masyarakat Ogan Ilir sama seperti rumah adat Sumatera Selatan pada umumnya, rumah adat tersebut disebut rumah Limas. Rumah adat ini disebut rumah Limas karena bentuk atapnya menyerupai bentuk Limasan (Yuuki, 2016). Memiliki ciri khas dengan bentuk bangunan panggung menggunakan pondasi tiang kayu tanpa umpak yang ditanam langsung ke tanah. Dengan adanya pondasi tiang kayu sebagai bagian bawah rumah tradisional dapat dinikmati dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan komponen pondasi kayu rumah tradisional Ogan Ilir berdasarkan prinsip-prinsip fisika terutama gaya berat.

Pembelajaran Kearifan lokal adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mempertahankan kearifan lokal daerah yang sudah dimiliki agar lebih terexplor dan diketahui oleh masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Salah satu mata pelajaran yang dapat memanfaatkan kearifan lokal yaitu pelajaran

Fisika. Mata pelajaran Fisika dianggap penting untuk diajarkan karena pelajaran Fisika banyak ditemui di kehidupan sehari-hari dan berperan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi.

Menurut Sadia (2008) dan Suastra (2007), pembelajaran fisika yang dikembangkan di sekolah-sekolah memiliki kecenderungan antara lain (1) kebanyakan hitung-hitungan dan kurang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, (2) siswa belajar dengan ketakutan karena sulitnya pelajaran, (3) kurang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, (4) jarang melatih pemecahan (Suastra & Yasmini, 2013, p. 222) Salah satu penyebabnya adalah Kurangnya pemahaman terhadap materi yang dijelaskan dan peserta didik kurang tertarik jika pendidik mulai menjelaskan materi dalam bentuk rumus. Untuk motivasi peserta didik dalam belajar fisika sangat tinggi, namun ketika membahas tentang rumus-rumus sebagian peserta didik sering merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan selama proses pembelajaran peserta didik diberikan penjelasan tentang rumus yang sulit dipahami. Pendidikan di Indonesia masih banyak terdapat permasalahan seperti media pembelajaran yang menarik dan pemahaman konsep peserta didik, terlebih lagi pada mata pelajaran fisika.

Sanaky (2011) juga menuliskan kelebihan dan kelemahan pembelajaran berbentuk video, yaitu sebagai berikut: kelebihan media video yaitu menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistic, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan

belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan, sedangkan kelemahan media video yaitu: pengadaannya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat, sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu (Purwanti, 2015).

Azhar Arsyad (2010) mengungkapkan bahwa film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Nuzuliana, Bakri, & Budi, 2015). Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran fisika adalah menggunakan media berupa video. Video sangat berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran (Raisa, dkk., 2017) (Novisya & Desnita, 2020)). Menurut Brecht (2012) penggunaan video pembelajaran membuat siswa dapat mengontrol video yang akan mereka lihat, mereka dapat menghentikan dan memutar ulang segmen topik yang belum mereka pahami sedangkan mereka juga bisa melewati segmen topik yang mereka telah pahami (Devi & Subali, 2021)

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka tuntutan kompetensi guru profesional juga

menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak pelajar. Guru harus mampu melaksanakan kegiatan instruksional atau pembelajaran yaitu kegiatan mengatur atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal. Adapun judul penelitian yaitu **“Pengembangan Video Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Ogan Ilir di SMK**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika.
- 2) Belum adanya pemanfaatan media video pembelajaran oleh pendidik saat proses pembelajaran Fisika.
- 3) Pada proses pembelajaran Fisika pendidik belum pernah mengaitkan kearifan lokal daerah dengan materi Fisika.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembuatan video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal rumah adat Kabupaten Ogan Ilir.

- 2) Materi pada penelitian ini hanya dibatasi pada materi gaya
- 3) Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini kelas X TEI di SMK Negeri 1 Indralaya Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.
- 4) Tahap penelitian pengembangan ini sampai batas tahap evaluasi.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana mengembangkan video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal Kabupaten Ogan Ilir di SMK yang valid?
- 2) Bagaimana mengembangkan video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal Kabupaten Ogan Ilir di SMK yang praktis?
- 3) Bagaimana efektivitas dari video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal Kabupaten Ogan Ilir di SMK terhadap hasil belajar peserta didik?

### **4. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal Kabupaten Ogan Ilir di SMK yang valid.
- 2) Untuk menghasilkan video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal Kabupaten Ogan Ilir di SMK yang praktis.

- 3) Untuk mengetahui efektivitas dari video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal Kabupaten Ogan Ilir di SMK terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

## **5. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

### **A. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengembangan pembelajaran fisika berbasis kearifan lokal dan penerapan multimedia dalam proses pembelajaran.

### **B. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal yang dikembangkan, diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri peserta didik.

Hasil penelitian berupa video pembelajaran Fisika berbasis kearifan lokal yang dikembangkan, diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Fisika kelas X, terutama materi gaya.

- b) Hasil penelitian berupa video pembelajaran Fisika dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain atau untuk melakukan penelitian selanjutnya.